

**Analisis Tingkat Penilaian Kinerja Keuangan Sebelum dan
Sesudah Merger dengan Menggunakan Metode CAMEL pada
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**

SKRIPSI



Oleh
PUTRI AULIA HAZANAH
1911102107007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
KALIMANTAN SELATAN
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Aulia Hazanah

NIM : 1911102107007

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Semua sumber baik yang berupa kutipan maupun rujukan adalah benar. Apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran atau penyimpangan dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjar, 25 Maret 2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Penilaian Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk" diajukan oleh :

Nama : Putri Aulia Hazanah

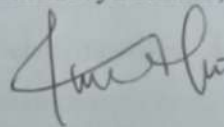
NIM : 1911102107007

Program Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

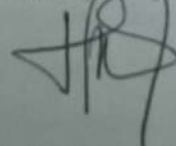
Dewan Penguji

Pembimbing Utama : Luthfia Ayu Karina, S.Pd., M.E.K.



Pembimbing Pendamping : Rizky Aldi Setianda, S.E., M.Ak.

Penguji : Nazaruddin, S.E., M.M.



Ditetapkan pada tanggal 25 Juni 2023 di Banjar, Kalimantan Selatan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan



Nova Abriono, S.E., M.M.

ABSTRAK

Nama : Putri Aulia Hazanah
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Tingkat Penilaian Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang diproyeksikan dengan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Periode penelitian yang digunakan tahun 2018-2022. Metode pengumpulan dilakukan dengan studi Pustaka. Jenis analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam rasio mengalami peningkatan lebih baik setelah merger yaitu rasio CAR, KAP, NPF, ROA, BOPO, dan FDR. Hasil pengujian secara Paired simple T-Test terhadap Enam rasio keuangan, yaitu CAR, KAP, NPF, ROA, BOPO, dan FDR. Rasio CAR, KAP, ROA, BOPO, dan FDR yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada perbandingan sebelum dan sesudah merger. Sedangkan, rasio NPF tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Merger, CAMEL, CAR, KAP, NPF, ROA, BOPO, FDR

ABSTRACT

Name : Putri Aulia Hazanah
Study Program : Akuntansi
Title : Analisis Tingkat Penilaian Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

This study aims to determine differences in financial performance before and after the merger at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk which is projected using the CAMEL method (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). The research periode used is 2018-2022. The collection method is done by library research. The type of analysis used is descriptive statistics, Normality test, and Hypothesis test. The result of the study show that the six ratios experience a better increase after the merger ratio CAR, KAP, NPF, ROA, BOPO, and FDR. The result of that testing by paired simple T-Test there are six financial ratios namely CAR, KAP, NPF, ROA, BOPO, dan FDR only CAR, KAP, ROA, BOPO, and FDR which show significant differences in comparisons before and after the merger. Meabwhile, the other financial ratios of NPF did not show a significant difference before and after the merger.

Keywords : Financial performance, Merger, CAMEL, CAR, KAP, NPF, ROA, BOPO, dan FDR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak dapat mengabaikan peran serta dunia perbankan. Sektor perbankan kini telah menjadi elemen penting dan mutlak untuk digunakan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Sektor perbankan di Indonesia telah berkembang pesat baik dari segi aktivitas, aset yang dimiliki dan jangkauan pasar. Bank dengan segala asetnya yang ditawarkan kepada masyarakat telah membuat saling ketergantungan antara bank dan masyarakat yang saling menguntungkan satu sama lain.

Perkembangan perbankan syariah di negara-negara Islam kemudian diikuti oleh Indonesia, lahirnya perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya bank muamalat Indonesia (BMI) pada 1991. Sebelumnya, di Indonesia juga telah didirikan lembaga perbankan non bank yang dalam kegiatannya menerapkan sistem syariah, pemerintah kemudian membuat peraturan untuk pelaksanaan bank syariah melalui UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan dijelaskan pada PP NO 72 Tahun 1992.

Keberadaan Bank Syariah di Indonesia didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 7 tahun 1998, diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang mengakui keberadaan dan fungsi bagi hasil atau bank syariah. Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang bank umum syariah, badan hukum bank syariah adalah perseroan terbatas berdasarkan pasal 7. Bentuk hukum di atas berlaku untuk bank komersial dan keuangan Islam. Ketahanan, pertumbuhan, dan stabilitas perbankan syariah masih tetap terjaga ditengah perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga memunculkan pertanyaan besar berkenaan dengan sejauh mana kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perpektif manajemen strategi, merger adalah salah satu alternative strategi pertumbuhan eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Maka tujuan merger tidak lain adalah untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka Panjang yang pada giliranya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Penggabungan diri untuk menjadi satu bank besar dalam industri yang sama merupakan bagian dari upaya restrukturisasi yang dilakukan perusahaan melalui merger. Merger merupakan cara yang efektif sebagai tahap penyelamatan krisis sektor perbankan agar struktur perbankan yang lebih baik dari sekarang bisa dicapai. Ketika krisis alternatif yang ada hanyalah merger atau sebagai pembanding strategi perkembangan perbankan. Analisis rasio merupakan cara untuk menggambarkan kondisi perbankan saat sebelum dan sesudah merger.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No.27 Tahun 1998 Tentang penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan perseroan terbatas menyebut merger sebagai penggabungan, akuisisi sebagai pengambilalihan dan konsolidasi sebagai peleburan. Definisi merger menurut Peraturan pemerintah tersebut adalah “Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang sudah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar”.

Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam AK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle* dan lainnya (Fahmi, 2017).

Kinerja keuangan Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Dengan kata lain, bank

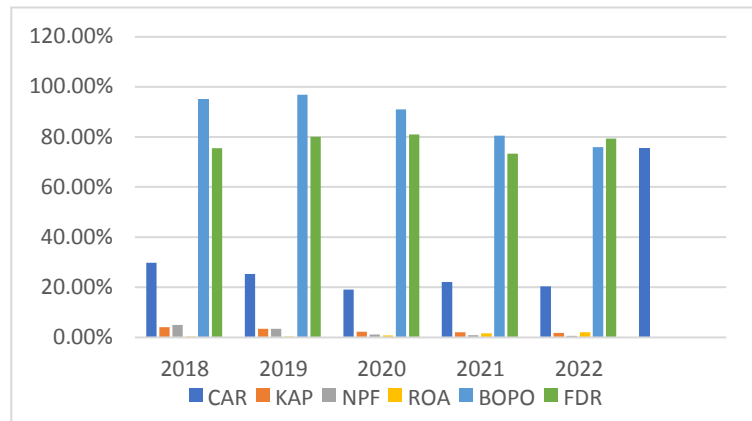
yang sehat dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat Kesehatan dari suatu Bank sebagai lembaga perbankan merupakan salah satu hal penting dalam menilai stabilitas perekonomian suatu negara, pengukuran tingkat Kesehatan suatu Bank merupakan hal penting bagi pihak pemerintah dan pihak Bank yang diukur pencapaiannya. Salah satu cara pengukuran tingkat Kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL. CAMEL merupakan singkatan dari lima indikator keuangan suatu perusahaan yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* (Tommy, 2015). Hasil dari penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio tersebut ada 5 kriteria yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penilaian kinerja bank dapat dilakukan menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung Kesehatan Bank di Indonesia, sehingga Kesehatan Bank pada saat ini mendapat jaminan keamanan atas uang yang disimpan di Bank. Peraturan Bank Indonesia melalui surat keputusan Direkssi BI. No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan surat keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL(*Capital, Asset, Managemet, Earning, dan Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan Bank

Dalam hal ini penulis menyajikan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya merger yaitu data ini diambil periode 2018-2022 pada PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang menerbitkan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis CAMEL(*Capital, Asset, Managemet, Earning, dan Liquidity*)

Diagram 1.1

Data Variabel Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk



Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Diagram 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk rata-rata variabel kinerja keuangan yang diukur dengan analisis CAMEL(*Capital, Asset, Managemet, Earning, dan Liquidity*) menunjukkan perbedaan kinerja keuangan pada periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis secara umum dengan mendasarkan perubahan pada rasio-rasio kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan lebih baik sesudah merger, terjadi peningkatan efisiensi yang ditunjukkan dengan peningkatan CAR dan ROA, Penurunan KAP, NPF, BOPO, dan FDR.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu untuk melihat pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan salah satunya yang dilakukan juga didukung dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Karmila (2016) tentang Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) pada Bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, Maka dapat diperoleh kesimpulan adalah keempat Bank tersebut berada pada predikat sehat dan tidak ada perbedaan

signifikan antara Bank BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri, Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fajriani (2022) tentang Analisis CAMEL terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan hasil analisis capital dengan rasio CAR dalam keadaan sangat sehat, aspek asset dengan rasio NPF dalam keadaan sehat, aspek manajemen rasio NPM dalam keadaan tidak sehat, aspek earning rasio ROA keadaan kurang sehat, aspek liquidity rasio FDR dalam keadaan sehat. Pada penelitian lainnya Malinda Yusuf (2018) tentang Efektivitas penerapan Metode CAMEL dalam mengukur kinerja keuangan PT.Bank BNI Syariah cabang Makassar Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat ditarik kesimpulan CAR, KAP, PPAP, LDR dikategorikan dalam kelompok Sehat. Penelitian Mayang Putri Budiani (2022) tentang Dampak terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan uraian kinerja keuangan BSI pada 3 bank syariah dilihat dari rasio tahun 2020 ketahun 2021 mengalami penurunan.

Pada 1 Februari 2021 menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk resmi merger dengan BNIS dan BSM pasca merger, entitas melantai dibursa efek menggunakan kode BRIS.

Sehingga dari uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT.Bank Rayat Indonesia Syariah Tbk sebagai salah satu perusahaan Bank Syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia yang mengalami merger pada tahun 2021. Dimana dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah dan mengetahui dampak adanya peleburan(merger)tiga bank sebelum dan sesudah merger.

Untuk menganalisis dan menilai Kesehatan bank diperlukan informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang diumumkan secara periodik. Diperlukan alat atau teknik analisis terhadap laporan keuangan yang mana didalamnya mencakup analisis rasio keuangan. Pada perusahaan perbankan, umumnya digunakan lima aspek penilaian CAMEL. Maka penulis tertarik untuk Menyusun penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Penilaian Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk sebelum dan sesudah merger. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam menganalisis Kesehatan Bank adalah metode CAMEL.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan sebelum merger pada Bank Syariah Indonesia Tbk ?
2. Bagaimana kinerja keuangan sesudah merger pada Bank Syariah Indonesia Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan sebelum merger pada Bank Syariah Indonesia Tbk
2. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan sesudah merger pada Bank Syariah Indonesia Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen keuangan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan, yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah Indonesia

Hasil Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Bank Syariah Indonesia dalam upaya memperbaiki pengelolaan kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank Syariah Indonesia secara keseluruhan.

b. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam permasalahan yang sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dengan rasio diantaranya CAR, KAP, NPF, ROA, BOPO, dan FDR Pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

1. Berdasarkan hasil analisis secara umum dengan mendasarkan perubahan pada rasio-rasio kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan lebih baik sesudah merger, terjadi peningkatan efisiensi yang ditunjukkan dengan peningkatan CAR dan ROA, Penurunan KAP, NPF, BOPO, dan FDR.
2. Keseluruhan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger jika dilihat dari kualifikasi Kesehatan perbankan oleh peraturan Bank Indonesia SK BI NO 30/3/UPPB/1997, bahwa CAR memenuhi kualifikasi Sangat Sehat berada diatas 12%, KAP memenuhi kualifikasi Sangat sehat berada dibawah 9%, NPF memenuhi kualifikasi sangat sehat berada dibawah 12%, ROA memenuhi kualifikasi sangat sehat berada diatas 0,5%, BOPO memenuhi kualifikasi sangat sehat berada dibawah 94%, dan FDR memenuhi kualifikasi sangat sehat berada dibawah 75%.
3. Berdasarkan hasil analisis dan dikuatkan dengan uji paired sample T-test membuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap CAR sebelum dan sesudah adanya merger. Hal ini disebabkan karena setelah merger meningkatnya kemampuan Bank dalam menyediakan modal dalam jumlah besar, dengan demikian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR lebih baik setelah merger.
4. Berdasarkan hasil analisis dan dikuatkan dengan uji paired sample T-test membuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap KAP sebelum dan sesudah adanya merger. Hal ini disebabkan karena

kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, semakin rendah rasio KAPnya maka semakin tinggi probabilitas diterimanya kembali dana yang ditanamkan dan tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya atau jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, dengan demikian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio KAP lebih baik setelah merger.

5. Berdasarkan hasil analisis dan dikuatkan dengan uji paired sample T-test membuktikan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap NPF sebelum dan sesudah merger. Namun total pembiayaan NPF lebih tinggi sebelum merger dan kemampuan tingkat pembiayaan bermasalah setelah merger lebih rendah yang terjadi berarti semakin baik kondisi bank tersebut setelah merger, dengan demikian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPF lebih baik setelah merger.
6. Berdasarkan hasil analisis dan dikuatkan dengan uji paired sample T-test membuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap ROA sebelum dan sesudah merger. Hal ini disebabkan karena setelah merger ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asset untuk memperoleh laba (*return*) secara optimal, dengan demikian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA lebih baik setelah merger.
7. Berdasarkan hasil analisis dan dikuatkan dengan uji paired sample T-test membuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap BOPO sebelum dan sesudah merger. Hal ini disebabkan karena setelah merger semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dengan demikian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio BOPO lebih baik setelah merger

8. Berdasarkan hasil analisis dan dikuatkan dengan uji paired sample T-test membuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap FDR sebelum dan sesudah merger. Hal ini disebabkan karena setelah merger rasio lebih rendah yang menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan, tetapi juga untuk menjamin penarikan dari nasabah penghimpun dana, dengan demikian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio FDR lebih baik setelah merger.

5.2 Keterbatasan Penulisan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penulisannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan enam variabel untuk mengukur kinerja keuangan masih terdapat beberapa variabel lainnya yang mampu menjelaskan dan mengukur kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini. Lima variabel yang berpengaruh signifikan yaitu CAR, KAP, BOPO, FDR, dan ROA sedangkan satu variabel NPF tidak berpengaruh signifikan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan sarantentang perbedaaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger. Maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger
 - b. Pada hasil penelitian menunjukkan lima variabel berpengaruh CAR, KAP, ROA, BOPO, FDR dan satu tidak berpengaruh NPF. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan proyeksi yang berbeda dengan penelitian ini agar diharapkan dengan proyeksi yang berbeda dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda.
2. Bagi Investor
 - a. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan tujuan perusahaan Ketika melakukan merger, karena bisa saja motif non-ekonomi menjadi alasan perusahaan dalam melakukan merger.
 - b. Investor harus jeli melihat masa depan perusahaan, terutama mengenai Kinerja keuangan.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dampak dari merger agar kondisi perusahaan tetap stabil dalam mengelola asetnya.
 - b. Perusahaan juga harus memperhatikan target dalam hal tujuan, keuangan, dan manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriani (2022). *Analisis CAMEL terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. parepare : IAI PAREPARE
- Mayang Putri Budiani (2022). *Dampak terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia*. Skripsi. Banjarmasin : UIN Antasari Banjarmasin
- Wahyu Suryanto, (2022) *Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger PT.Bank Syariah Indonesia Tbk*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arnita Silvana Putri (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan METODE CAMEL dan RGEC pada Bank BNI Syariah*. Skripsi. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Widi Siti, (2020) *Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity, Liquidity) pada tingkat Kesehatan Bank (Studi kasus BRI Syariah periode 2018-2019)*. Jurnal bisnis dan manajemen islam (Vol 8 No 2)
- Yeni Fadilah, (2019) *Pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan yang listed di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Malinda Yusuf (2018). *Efektivitas penerapan Metode CAMEL dalam mengukur kinerja keuangan PT.BANK BNI SYARIAH cabang Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Maavin Marsudi (2017). *Perbandingan Kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger serta penilaian kondisi Kesehatan Bank* . Skripsi. Surabaya:STIESIA Surabaya.
- Karmila (2016). *Analisis tingkat Kesehatan BANK dengan menggunakan metode CAMEL(Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity)pada BANK-*

BANK yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Skripsi.
Makassar. UIN ALAUDDIN Makassar.

Dwi aryani oktavia (2016). *analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan bank pada bank umum wasta nasional devisa diindonesia periode 2005-2008.* Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hanna Herwiyani Chrismatani (2014). *Analisis Kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan Metode CAMEL.* Jurnal ilmu & riset manajemen (vol.3 No 4)

Nur Fitriani (2014). *Analisis penilaian tingkat Kesehatan Bank menggunakan METODE CAMEL pada PT.Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk KCP Slamet Riyadi Makassar.* Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nur Ilfa (2021) *Perbedaan Kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya covid-19.* Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar

Nabila Febriyane (2021) *Pengaruh rasio NPF, CAR, OER dan FDR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.* Skripsi. Yogyakarta : UII YOGYAKARTA

Peraturan Bank Indonesia melalui surat keputusan Direksi BI. No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan surat keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL(Capital, Asset, Managemet, Earning, dan Liquidity)ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan Bank.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No.27 Tahun 1998 Tentang penggabungan, peleburan, dan pengambil alihan perseroan terbatas menyebut merger sebagai penggabungan, akuisisi sebagai pengambilalihan dan konsolidasi sebagai peleburan.

Surat edaran BI No.13/24/DPNP tentang tata cara penilaian kesehatan bank.

UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan dijelaskan pada PP NO 72 Tahun 1992

UU No 7 tahun 1998, diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang mengakui keberadaan dan fungsi bagi hasil atau bank syariah.

UU No.10 Tahun 1998. Tentang jenis Bank Secara umum kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.27 Tahun 1998 Pengertian Merger
“ Perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lainnya yang telah ada kemudian selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri akan bubar”

Jensen and Meckling (1976) *Agency Theory* hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.